

**JALAN HIDUPKU ADALAH 'MENULIS'**  
**(Catatan Kecil Di Serambi Masjid Ngadisuryan - Yogyakarta)**

**Oleh: Muhsin Hariyanto**

'SERAMBI MASJID', di dekat rumahku memang tak seindah ruang perpustakaan kampusku: UIN (dulu IAIN) Sunan Kalijaga dan – juga – Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tempat Aku bekerja secara formal. Tetapi sungguh sangat bermakna bagi diri saya.

Ruang Lapang itu, (dahulu) pernah menjadi 'ruang pembelajaran bagi diriku bersama dengan empat orang sahabatku: "Prof.Drs. Agus Irianto, M.Sc., Ph.D (Guru Besar Universitas Jenderal Sudirman), Drs. Agus Martono, M.Sc., Ph.D (Dosen Universitas Negeri Bengkulu) Ph.D, Ir. Achmad Subandrijo, M.T (Dosen UPN Yogyakarta) dan Drs. Abdul Ghaffar, M.Si (Kandidat Doktor di Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kini bekerja Sebagai Dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). Lima orang inilah yang sering disebut 'Sang Penggerak Dakwah' di kampung kami – Ngadisuryan, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, DIY -- yang meninggalkan kesibukan rutinnnya untuk berkhidmat dalam dunia dakwah. Mereka dipersatukan oleh tujuan yang sama: "**Mengasah Kemampuan Menulis Gagasan**" dan mewujudkannya ke dalam tindakan.

Kami selalu mengatakan: "Setiap orang bisa menulis". Karena, seingat saya, sejak saya berada di bangku sekolah dasar (tepatnya: "kelas tiga SD"), ketika pertama kali belajar menulis, saya sudah mulai menulis, dengan menorehkan 'pena sederhana' ke buku tulis, membuat catatan harian sederhana. Dan kebiasaan itu saya lakukan hingga kini, setelah saya benar-benar menikmati 'kegiatan menulis'. Sudah tak terhitung tulisan yang pernah saya buat. Cuma, yang sudah terbukukan dengan rapi baru ada 3 (tiga): *Islam Paripurna* (yang saya tulis bersama para sahabat saya; yang telah diterbitkan oleh Penerbit Suara Muhammadiyah); *Pendidikan Antikorupsi* (Kumpulan tulisan, bersama dengan para sahabat saya yang terhimpun dalam Komunitas Umat Bergama untuk Antikorupsi, yang diterbitkan oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta); *Dalil-dalil Naqli Ekonomi Islam* (sebagai Editor); *Ekonomi Islam* (sebagai Editor); dan *Ushul Fikih: "Mengenal Metodologi Hukum Islam"* (yang diterbitkan oleh Penerbit Kreasi Wacana, Yogyakarta), Dan *Gerakan Muhasabah Muhammadiyah*, sebagai Pemberi Kata Pengantar (yang diterbitkan oleh Penerbit Kreasi Wacana, Yogyakarta). Mudah-mudahan dalam waktu dekat ada sebuah buku lagi yang bisa diterbitkan.

Ketika orang bertanya kepada diriku: "Apa sulitnya menulis?"

Saya jawab tegas: "malas dan takut".

Ketika kita sudah dihindangi rasa malas dan takut salah, takut dicela, takut dimarahi dan takut-takut yang lain, di situlah kita bisa 'tiba-tiba' berhenti untuk menulis. Dan inilah yang pernah saya alami selama ini.

Nah, ketika orang bertanya: "Apa yang harus dibaca sebelum menulis?"

Saya jawab dengan tegas pula: "Kita tidak harus membaca tulisan". Ada teks besar yang bisa kita baca selain tulisan yang ada di mana pun. Kenyataan yang telah, tengah dan kita prediksi akan terjadi pun dapat kita dibaca. Itulah yang selama ini saya lakukan. Bahkan, saya pernah menulis karena 'resah' ketika melihat realitas kehidupan di depan saya. Dan hasilnya: "mendapat apresiasi dari banyak orang". Bahkan, saya pernah mendapat pujian dari guru saya – Buya Prof.Dr. Ahmad Syafii Ma'arif, M.A. – karena menulis tentang mesjid, dengan judul: "Sepinya Mesjidku", yang pernah dimuat di Majalah "Suara Muhammadiyah" dalam dua edisi, beberapa tahun lalu.

Menulis, menurut pendapat saya merupakan olah-pikir yang luar biasa, selain berceramah, berdiskusi dan membaca. Saya sudah sangat menikmatinya, dan bahkan, sehari saja tidak menulis, rasa-rasanya ada sesuatu yang hilang atau berkurang. Perbuatan ini (maksudnya: "menulis"), merupakan amal saleh yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan 'ceramah' pengajian dan khutbah-khutbah yang selalu saya jalani, apalagi beraktivitas formal sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan cara mengajar, yang insyaallah akan mendapat 'pahala' hingga di akhirat kelak, karena ada unsur jariyahnya. Bahkan, katanya (sebagian pembaca tulisan-tulisan saya berkomentar) tulisan-tulisan saya di Majalah *Suara Muhammadiyah* dan Media Sosial bisa menciptakan keteduhan dan menenteramkan jiwa. Alhamdulillah.

Untuk kepentingan jangka pendek, aktitas menulis 'saya'dapat membantu mengangkat 'nama' saya sebagai dosen yang pernah mendapatkan berbagai penghargaan – meskipun tak seberapa – dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan – maaf -- juga bisa menjadi tambahan sumber penghidupan. Karena, setelah saya hitung-hitung, honorarium saya terima dari tulisan-tulisan saya, baik yang formal maupun yang tak formal, sudah tak terhitung jumlahnya.

Menulis – sejauh apa yang bisa saya rasakan -- bisa membuat 'usia' kita jauh lebih panjang dari masa hidup saya. Tulisan-tulisan yang pernah saya tulis, menjadikan diri saya menjadi 'terasa' lebih bermanfaat, bukan hanya bagi diri dan keluarga saya, tetapi juga bagi siapa pun yang 'bisa' mengapresiasi tulisan-tulisan saya. Bahkan, saya masih ingat pada nasihat guru saya, Ustadz Djindar Tamimy (*Allâhu yarhamh*), **"ilmu yang bermanfaat' yang terwariskan dalam tulisan akan menjadi seperti pohon yang tak pernah berhenti memberi buah bagi penanamnya"**.

Menulis, dalam pengalaman hidup saya, juga telah bisa menjadi sarana bagi diri saya untuk membebaskan dari 'stres', beraktualisasi diri,

berkontemplasi, memertautkan hati dan pikiran, melukiskan nikmat tanpa batas dari 'Sang Khaliq', Allah yang Maha Pemurah dan Penyayang.

Oleh karena, serendah atau setinggi apa pun kapasitas saya, bahkan ketika saya sudah menjadi suami dari isteri saya tercinta (Rowiyah, seorang perempuan shalihah dari Jember - Jawa Timur), ayah dari keempat anak-anak saya (Ahmad Arief Al-Faruqi, Ahmad Afief Amrullah, Ahmad Aziez Al-Fauzi dan Husna Ainun Ni'mah, yang sampai saat ini masih bersama diri saya di rumah sempit yang terasa lapang karena sikap syukur para penghuninya) saya tetap aktif untuk selalu menulis. Apapun yang perlu saya tulis, akan selalu saya tulis tanpa beban, meskipun tak ada seorang pun yang mengapreasiasinya. Karena saya sadar, bahwa apa yang saya lakukan ini sangat penting untuk terus saya lakukan, dalam rangka mengasah kemampuan saya untuk menulis yang lebih baik dari suatu waktu ke waktu yang lain. Saya sudah menikmatinya, dan sudah bisa menjadikan 'menulis' sebagai hal mengasyikkan dalam hidup saya.

Sebagai sebuah kesaksian yang sejujur-jujurnya, saya harus mengatakan kepada semua orang yang mau mendengar perkataan saya dan juga mau membaca – dengan sikap empati – terhadap semua tulisan saya di mana pun dan kapan pun, bahwa jalan yang kini saya tempuh bersama sahabat-sahabat saya yang bersikap istiqamah untuk selalu mau dan berani menulis, 'Saya' semakin lama semakin yakin, bahwa bahwa hidup yang kita isi dengan aktivitas menulis adalah sesuatu yang sangat mengasyikkan. ***Hidupku Adalah "Menulis"***. Itulah catatan saya yang pernah saya tulis di Serambi Masjid Ngadisuryan, di kampung kecil Ngadisuryan, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, DIY. Saya – dan mudah-mudahan juga para sahabat saya yang hingga kini masih asyik dengan kegiatan kepenulisan, 'yakin' bahwa dengan aktivitas menulis, kita dapat melahirkan 'amal saleh' yang luar biasa, bukan saya bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi siapa pun yang mau membaca karya tulis kita dengan 'empati', dan bukan 'antipati'.

Saya, salah seorang dari penulis, yang insyaallah akan selalu mencintai kegiatan kepenulisan sampai saya 'ditakdirkan' untuk tidak bisa menulis lagi, akan selalu menulis apa pun yang bisa saya tulis, dengan pertimbangan penting: "setiap tulisan saya akan saya publikasikan selama tulisan saya itu memang layak untuk untuk saya sebarluaskan di mana pun dan kapan pun. Sebaliknya, bisa tulisan yang telah saya tulis ini ternyata – menurut pertimbangan saya – justru tidak akan memberi manfaat dan bahkan berpotensi untuk menciptakan kemadharatan bagi siapa pun yang membacanya, maka saya akan mengurungkan niat saya untuk memublikasikannya di mana pun dan kapan pun.

Akhirnya, harus saya kata apa adanya: "Mengapa kita tak pernah mau dan berani untuk mengikuti jalan hidup para penulis? Merekalah orang-orang yang secara terus-menerus mau dan berani mengasah kemampuannya untuk berkarya dengan cara menulis, yang insyaallah 'apa' yang mereka lakukan tak akan hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga akan memberikan kemanfaatan bagi siapa pun yang berhimmah (bertekad) untuk menajamkan nurani, melembutkan jiwa dan mencerdaskan akal-budinya, hingga mereka akan

memetik buahnya di kemudian hari menjadi manusia-manusia yang tidak hanya bisa memberi manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi siapa pun yang mau dan berani belajar pada dirinya, sebagaimana pribadi-pribadi para penulis yang – dengan jerih payahnya – telah 'rela' berbuat sesuatu bagi semua orang yang peduli terhadap makna kehidupan, utamanya untuk menyongsong masa depan yang lebih berkualitas. Inilah kata-kata yang pernah terucap melalui lisan guru saya: "Prof.Dr. Kuntowijoyo (*Allâhu yarhamh*)

Saya, yang saat ini menulis kesaksian saya ini adalah seseorang yang oleh kedua orang tua saya (Bapak M. Ahsan Dahlan – *Allâhu yarhamh* -- dan Ibu Siti Sa'adah) diberi nama "**Muhsin Hariyanto**", yang ketika masih menjadi mahasiswa di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, sering menulis di koran daerah, "*Masa Kini*" (kini sudah tidak terbit lagi), adalah seorang mubaligh kampung yang hingga saat ini masih diberi amanah untuk menjadi Dosen Tetap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menamatkan pendidikan dasar saya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngupasan Yogyakarta, dan lulus pada tahun 1971, Kemudian melanjutkan ke Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan lulus pada tahun 1977. Setelah itu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Fakultas Syari'ah IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga, dan menamatkan studi saya pada Jurusan Perdata-Pidana Islam pada tahun 1985.

Belum puas dengan itu, saya pun melanjutkan pendidikannya ke jenjang S-2 di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga, pada Program Studi: Aqidah-Filsafat, dan lulus pada tahun 1996.

Saat ini, saya masih tercatat sebagai mahasiswa, dan sedang berusaha untuk menyelesaikan penulisan disertasi saya di bawah bimbingan dua orang guru besar – Prof.Dr. Syamsul Anwar, M.A. dan Prof.Dr. Bambang Cipto, M.A., pada Program Doktor di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan Konsentrasi: Politik Islam.

Sehari-hari, disamping mengajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan beberapa fakultas di perguruan tinggi yang sama, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta (Sekarang bernama UNISA); saya juga pernah diamanahi untuk menjadi ustadz di beberapa pesantren mahasiswa di Yogyakarta. Antara lain pada Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Budi Mulia.

Sebagai 'Mubaligh Kampung', saya juga diamanahi untuk menjadi penceramah dan khatib tetap di sejumlah masjid di Yogyakarta. Antara lain: Masjid Besar Kauman Yogyakarta dan Masjid KHA Dahlan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di samping itu sering diundang berceramah di beberapa kelompok majelis ta'lim di berbagai wilayah, baik di Yogyakarta maupun di beberapa kota, baik di Jawa maupun Luar Jawa.

Saya – hingga kini -- juga masih aktif menulis di media massa, antara lain di Majalah Suara Muhammadiyah, Suara ‘Aisyiyah, dan sesekali menulis di Harjo (Harian Jogja), Bernas dan Republika.

Tulisan-tulisan saya, di samping terpublikasikan di media cetak, juga terkumpul di beberapa media sosial. Antara lain di:

- <https://www.facebook.com/muhsin.hariyanto>;
- <http://muhsinhar.staff.umy.ac.id>;
- <http://www.slideshare.net/MuhsinHariyanto,dan>
- <http://www.slideshare.net/MuhsinHariyanto1>

Bagi siapa pun yang ingin berkomunikasi dengan diri saya, inilah momor kontak saya:

- Nomor Telepon Rumah: (0274) 386058
- HP: 08156863580
- E-mail: [arfiz.m@gmail.com](mailto:arfiz.m@gmail.com) atau [muhsin@umy.ac.id](mailto:muhsin@umy.ac.id)